

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Laporan Triwulan IV

(Oktober-Desember)

Tahun 2024

TIM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Jl. Raya Bengkulu Curup Km. 20 Ujung Karang Kec. Karang Tinggi

PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH

SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Raya Bengkulu - Curup No. 01 KM. 20 Ujung Karang Kec. Karang Tinggi

LAPORAN KEGIATAN TIM PENGENDALIAN INFLASI

DAERAH (TPID) KABUPATEN BENGKULU TENGAH

TRIWULAN IV (OKTOBER-DESEMBER)

TAHUN 2024

Kegiatan yang dilaksanakan:

Survey dan monitoring serta inventarisasi data dan informasi perkembangan harga

1. pangan setiap minggu pada pasar Taba Penanjung.
2. Melaksanakan gelar pangan murah menjelang Nataru.
3. Penyusunan

Langkah-langkah Tim TPID Kabupaten Bengkulu Tengah dalam menjaga stabilitas harga yaitu :

1. Berupaya melakukan pengawasan pada produktivitas, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi hasil pertanian khususnya komoditas bahan pangan pokok melalui satgas pangan.
2. Mendorong pembangunan dan pengembangan infrastruktur yang mendukung kelancaran produksi dan distribusi hasil pertanian khususnya komoditas bahan pangan pokok.
3. Mendorong ketersediaan informasi terkait produksi, ketersediaan (stok) dan harga bahan pangan pokok yang kredibel, terkini, dan mudah diakses oleh masyarakat.
4. Melakukan pendampingan kepada kelompok tani serta mendorong agar tidak melakukan alih fungsi lahan.
5. Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi
6. Melakukan koordinasi yang intensif diantara Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam satu wilayah dan kerjasama dengan OPD di wilayah lainnya, serta berbagai pihak terkait untuk menjamin produksi, ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi kebutuhan bahan pangan
7. Koordinasi ke Perum Bulog Divisi Regional Bengkulu terkait dengan cadangan pangan pemerintah daerah.

Perkembangan Harga Komoditas Bahan Pokok Pada Periode Oktober s.d. Desember 2024

Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah melalui Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Bengkulu Tengah terus berupaya menekan laju inflasi. Dimana andil Inflasi tersebut akan berdampak pada besarnya sumbangan setiap komoditas yang mengalami fluktuasi harga terhadap inflasi atau deflasi yang terjadi di suatu kota atau secara nasional. Menurut BPS besarnya nilai perubahan indeks (inflasi/deflasi) yang terjadi setiap bulan, merupakan gabungan andil dari jenis barang/jasa yang mengalami fluktuasi harga pada bulan yang bersangkutan. Salah satu program yang dilakukan oleh TPID Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu survey harga bahan pokok pada pasar Taba Penanjung sebagai pasar yang di pilih sebagai pasar tujuan survey untuk di imput dalam aplikasi SP2KP. Adapun hasil pemantauan harga komoditas pokok tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Perkembangan Harga Komoditas Bahan Pokok Pada Bulan Oktober 2024

Komoditas penyumbang inflasi sampai dengan bulan Oktober masih di duduki oleh cabai pada minggu akhir, namun secara garis besar pada bulan Oktober lebih banyak terjadi deflasi yang

dimulai dari minggu pertama sampai dengan minggu ke tiga. Terjadi adanya kenaikan komoditi pada bawang merah dan daging ayam di minggu pertama sampai dengan minggu ke tiga. Namun kenaikan tersebut tidak signifikan.

Kenaikan harga pada bulan Oktober tidak terlalu tinggi, sehingga cenderung deflasi banding dengan bulan sebelumnya. Terjadi kenaikan tertinggi pada cabai merah besar 20 % dan cabai merah kriting 17,39 % pada minggu ke 4. Namun di minggu pertama cabai rawit hijau mengalami kenaikan sebesar 25 % dan 11,11% untuk cabai rawit merah namun mengalami penurunan diminggu kedua sampai minggu keempat. Selain itu bawang merah mulai mengalami kenaikan sejak minggu pertama sebesar 12,5%, tertinggi diminggu keempat sebesar 14,28%. Dan daging ayam pada minggu kedua sebesar 14,28% namun mengalami penurunan diminggu keempat sebesar -5,26%.

No	Komoditi	Persentase Kenaikan Harga				
		Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV	Minggu V
1	Cabai Merah Besar	-5.000/-16,67% -		-2.000/ -8 %	-3.000/-13,04%	4.000/ 20%
2	Cabai Merah Kriting	-5.000/ -14,28%	-	-2.000/-6,67 %	-3.000/ -10,71%	4.000/ 17,39 %
3	Cabai Rawit Merah	5.000/ 11,11% -	-		-10.000/ -20%	-10.000/ -25%
4	Cabai Rawit Hijau	10.000/ 25%	-	-	-5.000/ -10 %	-10.000/ -25%
5	Bawang Merah	3.000/ -12,5 %	1.000/ 12,5 %	-	-	4.000/ 14,28 %
6	Daging Ayam	-	4.000/ 14,28 %	4.000/ 12,5 %	2.000/ 5,55%	-2.000/-5,26%
7	Bawang Putih	-	-	-	-	-

Adanya deflasi dan inflasi pada komoditas Bapok di bulan Oktober disebabkan oleh :

1. Bertepatan dengan waktu panen pada komoditi cabai merah sehingga stok di pasar cukup melimpah namun untuk cabai rawit belum mulai panen pada minggu pertama dan stok dipasar masih terbatas, sehingga berkebalikan dengan cabai merah yang sudah membanjiri pasar sejak minggu pertama namun mulai naik pada minggu terakhir.
2. Pada komoditi daging ayam, memasuki masa pasca panen diawal Oktober, dan secara langsung berdampak pada stok ditingkat distributor mulai terbatas sampai dengan akhir Oktober.

Dalam menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok dibulan Oktober, TPID Kabupaten Bengkulu Tengah melaksanakan kegiatan Survey rutin harga kebutuhan bahan pokok setiap hari Kamis pada Pasar Taba Penanjung.

1. Perkembangan Harga Komoditas Bahan Pokok Pada Bulan November 2024

Pergerakan harga komoditi di bulan November lebih banyak dibanding dengan bulan sebelumnya. Namun yang menjadi momok dalam fluktuasi harga masih terjadi pada komoditas cabai yang mengalami penurunan di minggu pertama, dan naik di minggu ke 2 dan 3 namun kembali turun diminggu keempat. Bulan sebelumnya daging ayam mulai menunjukkan

kenaikan namun di bulan ini kembali turun hingga akhir bulan November dan yang menjadi perhatian yaitu adanya kenaikan pada komoditas bawang yang mulai beranjak naik dari bulan sebelumnya.

No	Komoditi	Persentase Kenaikan Harga			
		Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
1	Cabai Rawit Merah	-	-	-	-5.000/-16,67 %
2	Cabai Rawit Hijau	-	-	-	-10.000/-33,33 %
3	Cabai Merah Kriting	-3.000/-11,11 %	4.000/ 16,67 %	2.000/ 7,14 %	-6.000/-20 %
4	Cabai Merah Besar	-4.000/-16,67 %	4.000/ 20%	4.000/ 16,67 %	-8.000/-28,57 %
5	Bawang Merah	6.000/ 18,75 %	2.000/ 5,26 %	-	-
6	Bawang Putih	2.000/ 5,26 %	-	-	-

Memperhatikan tabel harga cabai pada setiap minggu di bulan November yang silih berganti disetiap minggunya, menunjukkan stabilitas harga masih terkontrol dengan jumlah harga/persentase kenaikan lebih kecil dari persentase penurunan, tetapi ini bukan semata sengaja diintervensi Pemerintah Daerah, namun dinamika harga yang lepas dari intervensi. Adanya penurunan stok diagen distributor, ditambah ongkos transport karena komoditi cabai sebagian besar di datangkan dari luar daerah. Cabai rawit hijau mengalami penurunan tertinggi 33,33 % dan cabai merah besar -28,57 %. Namun yang menjadi perhatian adalah mulainya pergerakan harga bawang merah yang sudah mulai sejak awal bulan Oktober dan masih menunjukkan tren kenaikan sampai dengan minggu ke 2 November. Bawang putih mulai mengalami pergerakan namun tidak berlanjut sampi di minggu terakhir. Adanya kenaikan pada bawang merah disebabkan oleh terbatasnya stok di distributor dimana komoditi ini didatangkan dari luar daerah yaitu Jawa Tengah dan Sumatera Barat.

Demi menjaga stabilitas harga pada bulan November 2024, TPID melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Sidak pasar Karang Tinggi pada 21 November 2024 yang di pimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan bersama dengan BPS dan TPID Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Survey rutin bahan pokok pada pasar karang tinggi.

1. Perkembangan Harga Komoditas Bahan Pokok Pada Bulan Desember 2024

Di akhir tahun 2024, terjadi variasi kenaikan komoditi yang lebih banyak dibanding bulan November. Bertepatan dengan natal dan tahun baru tentu menjadi agenda utama yang terus dibahas dalam rakor mingguan pengendalian inflasi di daerah bersama Kemendagri agar terus memantau dan melakukan upaya konkret untuk intervensi harga kebutuhan bahan pokok agar

tidak terlalu terjun bebas dan tentu menyulitkan masyarakat melalui kegiatan pasar murah. Namun di bulan Desember hanya terjadi penurunan pada komoditi bawang pada minggu ke 3 dimana sebelumnya sudah merangkak naik sejak awal bulan Oktober. Namun untuk komoditi cabai sudah mengalami kenaikan sejak minggu pertama hingga minggu terakhir Desember.

No	Komoditi	Persentase Kenaikan Harga			
		Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
1	Cabai Merah Kriting	1.000/ 4,17%	2.000/8 %	8.000/ 29,63 %	5.000/ 14,28%
2	Cabai Merah Besar	2.000/ 10 %	1.000 / 4,54%	7.000/ 30,43 %	5.000/ 16,67 %
3	Cabai Rawit Merah	-	5.000/ 20%	10.000/ 33,33 %	-
4	Cabai Rawit Hijau	-	10.000/ 50%	10.000/ 33,33 %	-
6	Bawang Merah	2.000/ 5 %	-	-2.000/ -4,76 %	-
7	Bawang Putih	2.000/ 5 %	-	-2.000/ -4,76 %	-
8	Minyakita	500/ 5%	-	-	-

Secara umum dari tabel diatas, komoditi cabai kembali menjadi penyumbang inflasi tertinggi dibulan Desember, kenaikan tertinggi terjadi di minggu ke 2 dan 3 dimana cabai rawit hijau tertinggi naik pada minggu ke 2 sebesar 50 %. dan kembali naik di minggu ke 3 sebesar 33,33 %. Namun untuk bawang merah sempat naik di minggu pertama sebelum kembali turun di minggu ke 3 dengan nilai kenaikan harga yang sama dengan penurunannya yaitu Rp.2.000 di minggu ke 3. Minyak kita sempat mengalami kenaikan di minggu pertama namun tidak sampai berlanjut di minggu berikutnya. Adanya kenaikan di cabai dibulan Desember disebabkan :

1. Mulai menurunnya stok di pasar setelah pasca panen.
2. Adanya peningkatan permintaan dalam rangka hari natal dan tahun baru.

Secara umum, fluktuasi harga di bulan Desember masih dapat terkendali mengingat adanya antisipasi dari Pemerintah Daerah melalui kegiatan gelar pangan murah sebagai upaya intervensi kenaikan harga dalam menghadapi natal dan tahun baru. Pelaksanaan kegiatan TPID yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Survey bahan pokok pada pasar Taba Penanjung.
2. Sidak Pasar pada minggu ke 2 Desember bersama dengan BPS, TPID dan Polsek Taba Penanjung.
3. Pelaksanaan gelar pangan murah sebanyak 4 kali oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan di 4 Kecamatan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun permasalahan dalam pengendalian inflasi pada triulan ke 4 di Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu :

1. Masih minimnya kegiatan konkret seperti pasar murah.
2. Belum terintegrasinya kegiatan GPM atau Pasar Murah dengan program sosial pemerintah pusat.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bengkulu Tengah pada Triwulan 4 :

1. tidak ada kebijakan
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

tidak ada evaluasi
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
 1. perlu adanya penambahan pelaksanan konkret pengendalian inflasi seperti jumlah pelaksanaan pasar murah dimana tahun 2024 dinas Perindagkop hanya melaksanakan sebanyak 5 kali untuk menghadapi HBKN Ramadhan dan Idulfitri saja. tidak untuk nataru karena keterbatasan anggaran.
 2. perlu adanya sinkornisasi dan kolaborasi yang lebih intens anantara OPD teknis pelaksanaan Pasar murah dan GPM dengan dinas sosial agar pelaksanaan tersebut dilaksanakan berbarengan dengan pencairan dana bansos.